



BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA

Jl. Angkasa I No. 2, Kemayoran, Jakarta 10720, Telp. : (021) 4246321 Fax. : (021) 4246703
P.O. Box 3540 Jkt, Website : <http://www.bmkg.go.id> Email : info@bmkg.go.id

Nomor : ME.00.00/026/DM/XII/2020 Jakarta, 22 Desember 2020
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Verifikasi *Aerodrome Forecast* dan *Trend Forecast*

Yth. Kepala Stasiun Meteorologi (Lampiran I)
di
Tempat

Menindaklanjuti hasil temuan audit Inspektur Navigasi Penerbangan Bidang Meteorologi pada beberapa Stasiun Meteorologi terkait dokumen yang menjadi dasar pelaksanaan verifikasi *Aerodrome Forecast*, bersama ini kami sampaikan bahwa pelaksanaan verifikasi akan diatur dalam Peraturan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika tentang Informasi Cuaca Untuk Penerbangan yang saat ini sedang dalam proses peninjauan oleh Biro Hukum dan Organisasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, dan mengingat pentingnya pelaksanaan verifikasi dimaksud, kiranya Forecaster melaksanakan verifikasi *Aerodrome Forecast* dan *Trend Forecast* dengan menggunakan metode yang tercantum dalam Pedoman Verifikasi TAF dan Trend Forecast sebagaimana terlampir (Lampiran II).

Demikian disampaikan, untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Deputi Bidang Meteorologi,

Guswanto



Tembusan:
Direktur Navigasi Penerbangan – Kementerian Perhubungan RI

Lampiran I Surat Deputi Bidang Meteorologi
Nomor : ME.00.00/026/DM/XII/2020
Tanggal : 22 Desember 2020

DAFTAR STASIUN METEOROLOGI

- 1 Kepala Stasiun Meteorologi Kualanamu - Deli Serdang;
- 2 Kepala Stasiun Meteorologi Hang Nadim – Batam;
- 3 Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Iskandar Muda - Banda Aceh;
- 4 Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II – Pekanbaru;
- 5 Kepala Stasiun Meteorologi Minangkabau - Padang Pariaman;
- 6 Kepala Stasiun Meteorologi Malikul Saleh - Aceh Utara;
- 7 Kepala Stasiun Meteorologi Silangit - Tapanuli Utara;
- 8 Kepala Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya - Nagan Raya;
- 9 Kepala Stasiun Meteorologi Maimun Saleh – Sabang;
- 10 Kepala Stasiun Meteorologi Japura - Indragiri Hulu;
- 11 Kepala Stasiun Meteorologi Dabo – Lingga;
- 12 Kepala Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah - Tanjung Pinang;
- 13 Kepala Stasiun Meteorologi Binaka - Gunung Sitoli;
- 14 Kepala Stasiun Meteorologi FL Tobing - Tapanuli Tengah;
- 15 Kepala Stasiun Meteorologi Aek Godang - Padang Sidempuan;
- 16 Kepala Stasiun Meteorologi Raja Haji Abdullah – Karimun;
- 17 Kepala Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta – Tangerang;
- 18 Kepala Stasiun Meteorologi Radin Inten II - Lampung Selatan;
- 19 Kepala Stasiun Meteorologi Supadio – Pontianak;
- 20 Kepala Stasiun Meteorologi Depati Amir - Pangkal Pinang;
- 21 Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Thaha – Jambi;
- 22 Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II - Palembang ;
- 23 Kepala Stasiun Meteorologi Ahmad Yani – Semarang;
- 24 Kepala Stasiun Meteorologi Fatmawati Soekarno – Bengkulu;
- 25 Kepala Stasiun Meteorologi Budiarto – Tangerang;
- 26 Kepala Stasiun Meteorologi H.AS. Hanandjoeddin – Belitung;
- 27 Kepala Stasiun Meteorologi Depati Parbo – Kerinci;
- 28 Kepala Stasiun Meteorologi Cilacap;
- 29 Kepala Stasiun Meteorologi Paloh – Sambas;
- 30 Kepala Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman – Ketapang;
- 31 Kepala Stasiun Meteorologi Susilo – Sintang;
- 32 Kepala Stasiun Meteorologi Nangapinoh – Melawi;
- 33 Kepala Stasiun Meteorologi Pangsuma - Kapuas Hulu;
- 34 Kepala Stasiun Meteorologi Kertajati – Majalengka;
- 35 Kepala Stasiun Meteorologi Yogyakarta Internasional Airport;
- 36 Kepala Stasiun Meteorologi Juanda – Sidoarjo;
- 37 Kepala Stasiun Meteorologi I Gusti Ngurah Rai – Badung;
- 38 Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan – Balikpapan;
- 39 Kepala Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut – Palangkaraya;
- 40 Kepala Stasiun Meteorologi Eltari – Kupang;
- 41 Kepala Stasiun Meteorologi Syamsuddin Noor – Banjarmasin;
- 42 Kepala Stasiun Meteorologi Zainuddin Abdul Madjid - Lombok Tengah;

- 43 Kepala Stasiun Meteorologi Iskandar - Kotawaringin Barat;
- 44 Kepala Stasiun Meteorologi Beringin - Barito Utara;
- 45 Kepala Stasiun Meteorologi Temindung – Samarinda;
- 46 Kepala Stasiun Meteorologi Juwata – Tarakan;
- 47 Kepala Stasiun Meteorologi Kalimantan – Berau;
- 48 Kepala Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan – Bulungan;
- 49 Kepala Stasiun Meteorologi Yuvai Semaring – Nunukan;
- 50 Kepala Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam – Kotabaru;
- 51 Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Muhammad Kaharuddin – Sumbawa;
- 52 Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Muhammad Salahuddin – Bima;
- 53 Kepala Stasiun Meteorologi Fransiskus Xaverius Seda – Sikka;
- 54 Kepala Stasiun Meteorologi Umbu Mehang Kunda - Sumba Timur;
- 55 Kepala Stasiun Meteorologi David Constantijn Saudale - Rote Ndao;
- 56 Kepala Stasiun Meteorologi Gewanyatana - Flores Timur;
- 57 Kepala Stasiun Meteorologi Frans Sales Lega - Ruteng, Manggarai;
- 58 Kepala Stasiun Meteorologi Mali – Alor;
- 59 Kepala Stasiun Meteorologi Tardamu - Sabu Raijua;
- 60 Kepala Stasiun Meteorologi Banyuwangi;
- 61 Kepala Stasiun Meteorologi Nunukan;
- 62 Kepala Stasiun Meteorologi Komodo - Labuan Bajo, Manggarai Barat;
- 63 Kepala Stasiun Meteorologi H. Asan - Kotawaringin Timur;
- 64 Kepala Stasiun Meteorologi Sanggu - Barito Selatan;
- 65 Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin – Maros;
- 66 Kepala Stasiun Meteorologi Djalaluddin – Gorontalo;
- 67 Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Babullah – Ternate;
- 68 Kepala Stasiun Meteorologi Pattimura – Ambon;
- 69 Kepala Stasiun Meteorologi Sam Ratulangi – Manado;
- 70 Kepala Stasiun Meteorologi Mutiara Sis-Al Jufri – Palu;
- 71 Kepala Stasiun Meteorologi Karel Sadsuitubun - Maluku Tenggara;
- 72 Kepala Stasiun Meteorologi Amahai - Maluku Tengah;
- 73 Kepala Stasiun Meteorologi Oesman Sadik - Halmahera Selatan;
- 74 Kepala Stasiun Meteorologi Bandaneira - Maluku Tengah;
- 75 Kepala Stasiun Meteorologi Namlea – Buru;
- 76 Kepala Stasiun Meteorologi Mathilda Batyaleri - Maluku Tenggara Barat;
- 77 Kepala Stasiun Meteorologi Gamar Malamo - Halmahera Utara;
- 78 Kepala Stasiun Meteorologi Emalamo - Sanana, Kepulauan Sula;
- 79 Kepala Stasiun Meteorologi Kasingucu – Poso;
- 80 Kepala Stasiun Meteorologi Syukuran Aminudin Amir – Banggai;
- 81 Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Bantilan – Tolitoli;
- 82 Kepala Stasiun Meteorologi Beto Ambari - Bau Bau;
- 83 Kepala Stasiun Meteorologi Sangia Ni Bandera – Kolaka;
- 84 Kepala Stasiun Meteorologi Andi Jemma - Luwu Utara;
- 85 Kepala Stasiun Meteorologi Naha - Kepulauan Sangihe;
- 86 Kepala Stasiun Meteorologi Pongtiku - Tana Toraja;
- 87 Kepala Stasiun Meteorologi Frans Kaisiepo - Biak Numfor;
- 88 Kepala Stasiun Meteorologi Sentani – Jayapura;
- 89 Kepala Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok – Sorong;

- 90 Kepala Stasiun Meteorologi Mopah – Merauke;
- 91 Kepala Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin - Timika, Mimika;
- 92 Kepala Stasiun Meteorologi Tanah Merah - Boven Digul;
- 93 Kepala Stasiun Meteorologi Wamena – Jayawijaya;
- 94 Kepala Stasiun Meteorologi Moanamani – Nabire;
- 95 Kepala Stasiun Meteorologi Sudjarwo Tjondronegoro - Serui, Kepulauan Yapen;
- 96 Kepala Stasiun Meteorologi Mararena – Sarmi;
- 97 Kepala Stasiun Meteorologi Enarotali- Paniai;
- 98 Kepala Stasiun Meteorologi Rendani – Manokwari;
- 99 Kepala Stasiun Meteorologi Utarom – Kaimana;
- 100 Kepala Stasiun Meteorologi Torea – Fakfak;
- 101 Kepala Stasiun Meteorologi Kalianget – Sumenep;
- 102 Kepala Stasiun Meteorologi Sangkapura – Gresik;
- 103 Kepala Stasiun Meteorologi Ranai – Natuna;
- 104 Kepala Stasiun Meteorologi Majene.

PEDOMAN VERIFIKASI TAF DAN *TREND FORECAST*

1. KETENTUAN UMUM

Secara umum skema verifikasi didasarkan pada kriteria perubahan signifikan dari suatu unsur cuaca yang terdapat pada TAF, Trend, METAR dan SPECI. Skema ini digunakan dikarenakan informasi cuaca yang dibutuhkan dalam penerbangan adalah informasi parameter cuaca yang dianggap signifikan terhadap operasi penerbangan.

1.1 Arah Angin

Untuk arah angin, prakiraan dinyatakan benar (kolom H diisi nilai 1) jika salah satu ketentuan berikut dipenuhi:

- a. Selisih antara prakiraan dengan observasi lebih kecil atau sama dengan 60° ;
- b. Selisih antara prakiraan dengan observasi lebih besar dari 60° dan kecepatan angin observasi lebih kecil dari 10 kt;
- c. Prakiraan = VRB ; pengamatan = angin VRB;
- d. Prakiraan = VRB ; pengamatan = terjadi thunderstorm atau terjadi awan CB, berapa pun arah anginnya¹;
- e. Prakiraan = VRB; pengamatan = kecepatan angin <10 kt, berapapun arah angin yang diamati²;
- f. Prakiraan = kecepatan angin < 10 kt berapapun arah anginnya ; pengamatan arah angin : VRB dengan kecepatan angin < 10 kt³.

Prakiraan akan dinyatakan tidak akurat (kolom H diisi 0) jika tidak satupun dari point di atas dipenuhi.

1.2 Kecepatan Angin

- a. Prakiraan kecepatan angin akan dinyatakan benar jika selisih antara nilai pengamatan dengan nilai prakiraan lebih kecil atau sama dengan 10 knot;
- b. Terjadi atau tidak terjadinya *wind gust*.

Verifikasi fenomena *wind gust* hanya dilakukan terhadap terjadi atau tidak terjadinya *wind gust* tanpa memperhatikan kecepatan *gust*.

1.3 Visibilitas

Prakiraan visibilitas akan dinyatakan benar jika berada dalam kelas yang sama dengan visibilitas yang diamati. Berikut adalah kelas visibilitas yang dimaksud:

- a. Kelas 1 : 0 – 800 m;
- b. Kelas 2 : 800 – 1500 m;
- c. Kelas 3 : 1500 – 3000 m;
- d. Kelas 4 : 3000 – 5000 m;
- e. Kelas 5 : > 5000 m.

1.4 Endapan / Fenomena Cuaca

Untuk fenomena cuaca, verifikasi hanya dilakukan terhadap terjadi atau tidak terjadinya endapan.

1.5 Jumlah Awan

Verifikasi hanya dilakukan untuk lapisan awan terendah.

Prakiraan jumlah awan akan dinyatakan benar jika:

- a. Pengamatan tinggi dasar awan ≤ 1500 m
Jumlah awan yang diperkirakan berada dalam kelas yang sama dengan jumlah awan yang diamati. Berikut adalah kelas yang dimaksud:
 - Kelas 1 : SKC/FEW/SCT;
 - Kelas 2 : BKN/OVC.
- b. Pengamatan tinggi dasar awan > 1500 m
Prakiraan jumlah awan selalu dinyatakan benar dikarenakan awan di atas 1500 m dianggap tidak signifikan bagi penerbangan.

1.6 Tinggi Dasar Awan

- a. Nilai prakiraan < 1000 ft prakiraan akan dinyatakan benar jika selisih antara nilai pengamatan dengan nilai prakiraan lebih kecil atau sama dengan 100 ft;
- b. Nilai prakiraan ≥ 1000 ft prakiraan akan dinyatakan benar jika selisih antara nilai pengamatan dengan nilai prakiraan tidak lebih dari 30% nilai prakiraannya.

Semua penjelasan di atas mengenai kriteria prakiraan yang dinyatakan benar dirangkum dalam tabel di bawah ini. Prakiraan parameter meteorologi harus memenuhi salah satu atau lebih dari kriteria dalam tabel untuk dapat dinyatakan benar, selain itu prakiraan dinyatakan tidak akurat.

Tabel 1. Kriteria prakiraan yang dinyatakan benar

No	Unsur	Kriteria	
		Prakiraan	Observasi
1	Arah Angin	1. Absolut (prakiraan – observasi) $\leq 60^0$	
		2. Absolut (prakiraan – observasi) $> 60^0$	Kecepatan angin < 10 kt
		3. VRB	Terdapat Thunderstorm atau terdapat awan CB
		4. VRB	kecepatan angin < 10 kt, dan arah angin berapa pun
		5. Kecepatan angin < 10 kt, dan arah angin berapa pun	VRB, dan kecepatan angin < 10 kt
2	Kecepatan Angin	absolut (prakiraan – observasi) < 10 kt	
3	Gust	Fenomena gust	
		a. Gust diperkirakan	Gust terjadi
		b. Gust tidak diperkirakan	Gust tidak terjadi

4	Visibilitas	0 – 800 m	0 – 800 m
		800 – 1500 m	800 – 1500 m
		1500 – 3000 m	1500 – 3000 m
		3000 – 5000 m	3000 – 5000 m
		>5000 m	>5000 m
5	Endapan	1. Endapan diperkirakan	Endapan terjadi
		2. Endapan tidak diperkirakan	Endapan tidak terjadi
6	Jumlah Awan	1. Untuk pengamatan dengan tinggi dasar awan ≤ 1500 m	
		SKC/FEW/SCT	SKC/FEW/SCT
		BKN/OVC	BKN/OVC
		2. Untuk pengamatan dengan tinggi dasar awan > 1500 m, berapapun jumlah awan yang diperkirakan dinyatakan benar	
7	Tinggi Dasar Awan	1. Untuk nilai prakiraan < 1000 ft Absolut (prakiraan – observasi) ≤ 100 ft Tinggi Dasar Awan	
		2. Untuk nilai prakiraan ≥ 1000 ft Absolut (prakiraan – observasi) $\leq (\text{prakiraan} \times 0.3)$	

2. PERLAKUAN UNTUK KELOMPOK PERUBAHAN DALAM PRAKIRAAN

2.1 BECMG

Dalam verifikasi, prakiraan kondisi meteorologi yang dituliskan setelah indikator “BECMG” dinyatakan efektif di akhir periode waktu yang diberikan. Sementara itu, dalam periode waktu BECMG prakiraan dinyatakan benar jika nilai pengamatan berada di antara nilai parameter cuaca umum sebelum BECMG dan nilai yang diberikan dalam BECMG.

Untuk lebih jelasnya perlakuan terhadap BECMG dapat dilihat contoh skenario di bawah ini:

contoh TAF suatu stasiun:

TAF WXXX 061700Z 0618/0724 10004KT **7000** SCT019 BECMG 0702/0704 **5000**

- Kasus 1 pengamatan visibilitas pada 02.00 = 7000 m; 03.00 = 5000 m; 04.00 = 5000 m; 05.00 = 5000 m;
- Kasus 2 pengamatan visibilitas pada 02.00 = 7000 m; 03.00 = 5000 m; 04.00 = 9000 m; 05.00 = 9000 m;
- Kasus 3 pengamatan visibilitas pada 02.00 = 7000 m; 03.00 = 6000 m; 04.00 = 5000 m; 05.00 = 5000 m;

- d. Kasus 4 pengamatan visibiliti pada 02.00 = 7000 m; 03.00 = 7000 m; 04.00 = 5000 m; 05.00 = 5000 m;

Verifikasi untuk masing-masing kasus dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel2. Contoh kasus BECMG

JAM METAR	Kasus 1		Kasus 2		Kasus 3		Kasus 4	
	Visibiliti pengamatan	verifikasi	Visibiliti pengamatan	verifikasi	Visibiliti pengamatan	verifikasi	Visibiliti pengamatan	verifikasi
02.00	7000	benar	7000	salah	7000	benar	7000	benar
03.00	5000	benar	5000	salah	6000	benar	7000	benar
04.00	5000	benar	9000	salah	5000	benar	5000	benar
05.00	5000	benar	9000	salah	5000	benar	5000	benar
jumlah prakiraan benar	4		0		4		4	

2.2 TEMPO

Indikator TEMPO menyatakan adanya beberapa fluktuasi temporer, terhadap prakiraan kondisi cuaca dimana setiap fluktuasi akan berakhir dalam waktu kurang dari 1 (satu) jam, atau jumlah waktu seluruh fluktuasi kurang dari setengah periode waktu yang diberikan. Untuk itu dalam verifikasi perlakuan berikut dikenakan pada kelompok perubahan TEMPO:

- a. Jika fluktuasi yang diprakirakan diamati terjadi **tidak lebih dari 1/2 periode validitas** TEMPO, maka prakiraan dinyatakan benar di sepanjang periode validitas TEMPO.

Contoh : prakiraan : TEMPO 1803/1806 4000 RA

Pengamatan : hujan terjadi pada jam 03:30 sampai 04:40

Periode validitas tempo = 3 jam; periode hujan yang diamati = 1 jam 10 menit

1 jam 10 menit < ½ x 3 jam maka prakiraan TEMPO dinyatakan benar selama 3 jam (sepanjang periode TEMPO);

- b. Jika fluktuasi yang diprakirakan **tidak terjadi selama periode** validitas TEMPO maka periode prakiraan yang dinyatakan benar adalah 30% dari periode validitas TEMPO.

Contoh : prakiraan : TEMPO 1803/1806 4000 RA

Pengamatan : hujan tidak terjadi selama periode jam 03:00 sampai 06:00

Periode validitas tempo = 3 jam; periode hujan yang diamati = 0

Hujan sama sekali tidak terjadi selama periode TEMPO maka prakiraan TEMPO dinyatakan benar selama = 30% x 3 jam = 0.9 jam = dibulatkan menjadi 1 jam;

- c. Jika fluktuasi yang diprakirakan **terjadi di seluruh** periode validitas TEMPO maka periode prakiraan yang dinyatakan benar adalah 60% dari periode validitas TEMPO.

Contoh : prakiraan : TEMPO 1803/1806 4000 RA

Pengamatan : hujan terjadi sepanjang periode jam 03:00 sampai 06:00

Periode validitas tempo = 3 jam; periode hujan yang diamati = 3 jam

Hujan terjadi sepanjang periode TEMPO maka prakiraan TEMPO dinyatakan benar selama = $60\% \times 3 \text{ jam} = 1.8 \text{ jam} = \text{dibulatkan menjadi } 2 \text{ jam}$;

- d. Jika fluktuasi yang diprakirakan **terjadi di lebih dari 1/2** periode validitas TEMPO namun kurang dari 60% dari periode validitas TEMPO, maka periode prakiraan yang dinyatakan benar adalah sama dengan periode terjadinya fluktuasi.

Jika fluktuasi yang diprakirakan **terjadi di lebih dari 1/2** periode validitas TEMPO namun lebih dari 60% dari periode validitas TEMPO, maka periode prakiraan yang dinyatakan benar adalah 60% dari periode validitas TEMPO.

Contoh : prakiraan : TEMPO 1803/1806 4000 RA

Pengamatan : hujan terjadi sepanjang periode jam 04:00 sampai 06:00

Periode validitas tempo = 3 jam; periode hujan yang diamati = 2 jam

$2 \text{ jam} > \frac{1}{2} \times 3 \text{ jam}$ dan $2 \text{ jam} > 60\% \times 3 \text{ jam}$, maka prakiraan TEMPO dinyatakan benar selama = $60\% \times 3 \text{ jam} = 1.8 \text{ jam} = \text{dibulatkan menjadi } 2 \text{ jam}$

2.3 FM

Dalam verifikasi, prakiraan kondisi meteorologi yang dituliskan setelah indikator "FM" dinyatakan berlaku siap setelah waktu yang diberikan.

2.4 Kelompok *Probability*

Dalam verifikasi, prakiraan kondisi meteorologi yang dituliskan setelah indikator "PROB" (contoh PROB 30, PROB 40) atau indikator PROB yang dikombinasikan dengan TEMPO akan diverifikasi dengan perlakuan yang sama dengan indikator TEMPO (point 2.2).

3. VERIFIKASI TAF dan *TREND FORECAST*

TAF dan *Trend* diverifikasi untuk setiap unsur cuaca yang diperkirakan. Hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu menguraikan nilai prakiraan TAF dan *Trend* di setiap waktu pengamatan METAR dan selanjutnya membandingkan nilainya dengan pengamatan METAR dan SPECI.

Pada TAF verifikasi hanya dilakukan untuk prakiraan pada 12 jam pertama periode validitasnya, sedangkan pada *trend forecast* verifikasi dilakukan untuk semua periode validitasnya.

Contoh, untuk TAF dengan periode validitas 24 jam, dan stasiun melakukan pengamatan METAR setiap $\frac{1}{2}$ jam, maka untuk setiap parameter nilai prakiraannya harus diuraikan di setiap $\frac{1}{2}$ jamnya, sehingga secara total dilakukan verifikasi sebanyak

24 data prakiraan untuk masing-masing unsur Cuaca, pada satu TAF di satu periode validitas.

Hasil Verifikasi TAF dan *Trend* direkapitulasi dalam tabel untuk setiap bulannya seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3. Contoh Rekapitulasi verifikasi unsur cuaca dalam TAF

No	Unsur Cuaca	Hasil Verifikasi TAF						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	dst
1	Arah angin	95%	95%	95%	95%	95%	95%	
2	Kecepatan angin	95%	95%	95%	95%	95%	95%	
3	Gust	95%	95%	95%	95%	95%	95%	
4	Visibiliti	95%	95%	95%	95%	95%	95%	
5	Endapan	95%	95%	95%	95%	95%	95%	
6	Jumlah awan	95%	95%	95%	95%	95%	95%	
7	Tinggi dasar awan	95%	95%	95%	95%	95%	95%	

¹angin VRB kemungkinan besar dapat terjadi saat thunderstorm terjadi atau di sekitar waktu terjadinya thunderstorm

²dalam kondisi angin ringan dapat arah angin seringkali tidak bisa ditentukan dan memprakirakan angin VRB dapat dibenarkan, dalam ketentuan METAR angin VRB ditetapkan untuk kecepatan angin ≤ 3 kt, dan akurasi yang diinginkan untuk kecepatan angin adalah ± 5 kt

³ memprakirakan angin VRB dapat dibenarkan jika diprakirakan kecepatan anginnya ringan, dalam ketentuan METAR angin VRB ditetapkan untuk kecepatan angin ≤ 3 kt, dan akurasi yang diinginkan untuk kecepatan angin adalah ± 5 kt.